

KEPRIBADIAN HUMANIS TOKOH SABARI**DALAM NOVEL AYAH: KAJIAN PSIKOLOGI SIGMUND FREUD****SKRIPSI**

Oleh:

NUR ANGGRAENI PRAHASSETYA**NPM 219.01.07.1.048****UNIVERSITAS ISLAM MALANG****FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN****PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA****AGUSTUS 2023**

ABSTRAK

Prahassetya, Nur Anggraeni (2023), *Kepribadian Humanis Tokoh Sabari Dalam Novel Ayah : Kajian Psikologi Sigmund Freud*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Moh Badrih, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Tokoh utama, psikologi sastra, psikoanalisis, novel

Karya sastra tidak hanya mencakup film, cerpen, drama, serta puisi. Namun, novel juga termasuk karya sastra. Novel ialah sebuah karangan prosa yang panjang di dalamnya terdapat rentetan cerita kehidupan tokoh yang lengkap dengan konfliknya dan menonjolkan sifat dan wataknya. Dalam penulisan skripsi ini peneliti tertarik untuk membahas mengenai kepribadian humanis tokoh Sabari dalam novel *Ayah* yang ditinjau dengan kajian psikologi Sigmund Freud, dengan fokus permasalahan yakni (1) bentuk kepribadian humanis tokoh Sabari pada aspek id (2) bentuk kepribadian humanis tokoh Sabari pada aspek ego (3) bentuk kepribadian humanis tokoh Sabari pada aspek superego.

Sumber penelitian ini didapatkan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang berupa dialog antar tokoh, penjelasan peneliti, dan komentar tokoh yang menunjukkan perilaku, juga tindakan dalam novel tersebut. Berbekal data yang didapat kemudian peneliti melakukan analisis. Sehingga sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini terdapat pada novel Andrea Hirata yang berjudul "*Ayah*". Diterbitkan oleh PT Benteng Pustaka cetakan pertama, Mei 2015, Yogyakarta. Dengan tebal novel 412 halaman. Pengumpulan data dilakukan dengan cara baca, catat, dan tulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan psikologi sastra

Hasil penelitian yang didapatkan berupa (1) kepribadian humanis tokoh Sabari pada aspek id pada penelitian ini ada 4, yaitu a) pekerja keras b) gigih c)

baik hati d) optimis e) tegar f) percaya diri g) bertanggung jawab (2) kepribadian humanis tokoh Sabari pada aspek ego pada penelitian ini ada 4, yaitu a) percaya diri b) berfikir logis c) perhatian d) pantang menyerah e) pengertian (3) kepribadian humanis tokoh Sabari pada aspek superego pada penelitian ini ada 4, yaitu a) suka menolong b) penuh harapan c) sabar d) rela berkorban.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat berguna bagi peminat sastra penelitian ini dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh pemerhati dan peminat sastra sebagai masukan dengan tujuan menilai sastra yang selaras dengan nilai sosial yang ada dalam karya sastra dalam bentuk novel. Intinya dapat membuat karya sastra yang epic, bermutu dan menarik yang dapat memberikan motivasi bagi pembacanya.



ABSTRAK

Prahassetya, Nur Anggraeni (2023), *The Humanist Personality of the Character Sabari in the Novel Ayah: A Psychological Study of Sigmund Freud*. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Moh Badrih, S.Pd., M.Pd. Supervisor II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

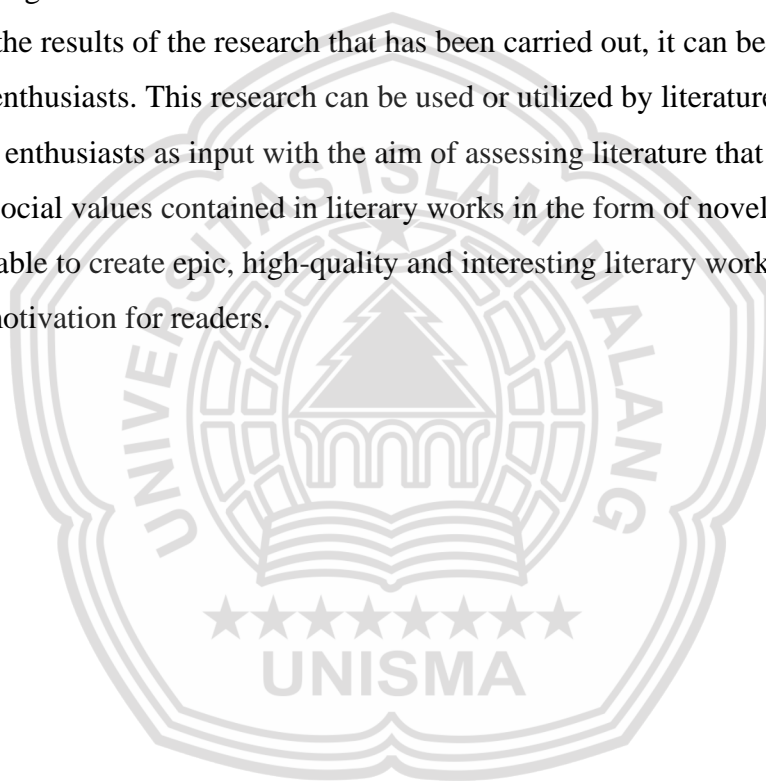
Keywords: Main character, literary psychology, psychoanalysis, novel

Literary works do not only include films, short stories, dramas and poetry. However, novels are also literary works. A novel is a long prose essay in which there are a series of stories about the lives of characters complete with conflicts and highlighting their characteristics and character. In writing this thesis, the researcher is interested in discussing the humanist personality of the character Sabari in the novel *Ayah* which is reviewed using Sigmund Freud's psychological studies, with the focus of the problem being (1) the humanist personality form of the Sabari character in the id aspect (2) the humanist personality form of the Sabari character in the ego aspect (3) the humanist personality form of the character Sabari in the superego aspect.

The source for this research was found in the novel *Ayah* by Andrea Hirata in the form of dialogue between characters, researcher explanations, and comments from characters that show behavior and actions in the novel. Armed with the data obtained, the researchers carried out an analysis. So the data source used in this research is Andrea Hirata's novel entitled "Father". Published by PT Bentang Pustaka first printing, May 2015, Yogyakarta. The novel is 412 pages thick. Data collection was carried out by reading, noting and writing. The method used in this research uses qualitative methods, descriptive research type and uses a literary psychology approach

The results of the research obtained are (1) the humanist personality of the character Sabari in the id aspect in this research, there are 4, namely a) hard worker b) persistent c) kind d) optimistic e) tough f) confident g) responsible (2) There are 4 humanist personalities of the Sabari character in the ego aspect in this research, namely a) self-confidence b) logical thinking c) attention d) never give up e) understanding (3) there are 4 humanist personalities of the Sabari characters in the superego aspect in this research, namely a) likes to help b) full of hope c) patient d) willing to sacrifice.

From the results of the research that has been carried out, it can be useful for literature enthusiasts. This research can be used or utilized by literature observers and enthusiasts as input with the aim of assessing literature that is in line with the social values contained in literary works in the form of novels. The point is to be able to create epic, high-quality and interesting literary works that can provide motivation for readers.



BAB I

PEDAHULUAN

Dalam bab ini akan di paparkan mengenai (1) Konteks Penelitian (2) Fokus Penelitian (3) Tujuan Penelitian (4) Manfaat Penelitian (5) Penegasan Istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan suatu karya yang memiliki emosi dan imajinasi. Oleh karena itu, emosi, kepercayaan, dan kepribadian penulis akan tertuang ke dalam karya sastra yang dibuat. Karya sastra dapat dikatakan bernilai apabila memiliki keselarasan isi dan bentuk. Isi dan bentuk yang menarik dapat menciptakan kekaguman dan keharuan, yakni menyentuh hati pembaca sebagai realisasi nilai-nilai karya sastra.

Sastra sangat erat kaitannya dengan manusia. Begitupun sastra dan permasalahan dalam kehidupan manusia, pada dasarnya permasalahan atau persoalan yang ada di antara masyarakat memunculkan keberadaan sastra. Pada umumnya sastra juga melibatkan kehidupan manusia. Selain itu, karya sastra dapat dilihat sebagai gambaran kehidupan manusia yang mencakup tingkah laku, sikap, pengetahuan, pemikiran, tanggapan, imajinasi, perasaan, dan perasaan tentang manusia itu sendiri (Lisnawati, 2017:15).

Masalah-masalah yang terjadi di antara manusia terkadang sering menjadi bahan cerita oleh penulis. Misalnya terdapat suatu kejadian yang terjadi di

lingkungan penulis, hal tersebut dapat memicu datangnya inspirasi atau ide pokok yang kemudian dijadikan bahan untuk menciptakan sebuah karya sastra. Imajinasi dan kreasi penulis dapat merekan kejadian atau peristiwa yang terjadi di dalam masyarakat. Hal tersebut selaras dengan pendapat Endraswara (2011:78) bahwa karya sastra adalah ekspresi dalam kehidupan manusia yang melekat dari akar masyarakatnya.

Karya sastra novel *Ayah* merupakan salah satu novel yang memberikan paparan yang cukup detail mengenai kepribadian tokoh utamanya. Novel yang hidup hasil dari kebudayaan tidak dapat terlepas dari geografis dan latar belakang penulis. Dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata tidak hanya membahas dan menulis tentang lika-liku yang ada di dalam keluarga atau rumah tangga. Andrea Hirata juga mendeskripsikan sisi orang-orang Belitung dengan ciri khas dan beberapa problematika yang berbeda dengan suku Lin yang ada di negeri ini. Berbeda dengan cerita *Laskar Pelangi* yang menunjukkan keindahan panorama kota Belitung, cerita pada novel *Ayah* lebih mengisahkan kondisi psikologi dan sosial masyarakat Belitung. Saat membaca novel *Ayah* seperti kita mendapatkan paparan tentang bagaimana masyarakat Belitung berinteraksi.

Andrea Hirata masuk ke dalam salah satu penulis yang namanya melambung tinggi dengan beberapa karya yang sudah di terbitkan. Novel pertama berjudul “Laskar Pelangi”, setelah itu Andrea Hirata aktif menulis dan menghasilkan karya-karya yang hebat lainnya seperti *Edensor* (2007), *Sang Pemimpi* (2006), *Laskar Pelangi* (2012), *Ayah* (2015) dan lain-lain.

Dalam sebuah karya sastra pasti terdapat karakter yang paling mencolok, Sabari adalah orang yang sabar dan tentunya berani. Meskipun Sabari tidak ada di dunia nyata. Ia layak mendapatkan kepercayaan lebih dari penulisnya, Andrea Hirata. Sabari adalah karakter yang jelas menggambarkan “Kesabaran tidak memiliki batas”. Di sekolah Sabari selalu sabar untuk menunggu surat balasan dari Marlana, saat berpisah dengan Marlana setelah menikah, Sabari selalu menunggu dengan segala persiapannya dengan sabar. Ketika tiba-tiba Zorro yang sedang asyik bermain di taman dengan Sabari diculik oleh Marlana, ia tetaplah menjadi orang yang selalu berlapang hati dan sabar. Delapan tahun telah berlalu, Zorro diizinkan Marlana untuk tinggal bersama Sabari. Dari kisah tersebut itu hanya Sebagian dari banyaknya masalah yang dialami manusia. Perjuangan Sabari menjadi sebuah contoh untuk semua orang yang mau berusaha dan bersabar.

Dalam pengertian humanistik, manusia memiliki kebebasan serta bertanggung jawab terhadap hidup dan perbuatannya, selain itu manusia juga memiliki kemampuan untuk mengubah perilaku dan sikap mereka. Aliran humanistik mengarahkan manusia pada sifat optimis dan positif dalam pengembangan potensi manusia, dan disebut juga sebagai pengembali dasar psikologi ilmu tentang manusia. Maslow mengatakan bahwa individu adalah kesatuan yang terorganisasi dan terpadu (Arifaizal, 2014:11).

Berbagai macam pengertian manusia yang timbul dari para aliran psikologi, aliran humanistik termasuk ke dalam salah satu aliran yang memberikan pandangannya tentang manusia. Para humanis mengatakan bahwa manusia memiliki insting atau dorongan di dalam dirinya untuk mengarah pada

tujuan yang positif. Manusia beranggapan bahwa mereka dapat menentukan nasibnya dan rasional. Hal tersebut dapat membuat manusia terus berkembang dan berubah untuk menjadi versi lebih sempurna dan lebih baik. Manusia tidak lepas dari tanggung jawab sosial dan beberapa diantaranya memiliki keinginan untuk mendapatkan sesuatu. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa manusia dapat dianggap sebagai makhluk sosial dan juga makhluk individu.

Abraham Maslow adalah tokoh yang memaksimalkan teori humanistik. Humanistik adalah suatu paham yang menempatkan manusia sebagai salah satu makhluk keseluruhan. Dengan begitu mereka merasa tidak setuju dengan pendekatan-pendekatan yang beranggapan manusia dapat dilihat dari satu sisi atau dari satu aspek saja. Apakah itu dari kesadarannya, refleksinya, persepsinya, ataupun dalam alam ketidaksadarannya saja. Manusia harus dipandang sebagai kesatuan yang unik, yang akan selalu melakukan sebuah proses untuk menjadi diri sendiri. Selain itu Abraham Maslow merupakan seorang ahli psikologi yang beranggapan jika seorang individu ialah makhluk yang memiliki hak untuk memperoleh aktualisasi diri. Maslow mengatakan bahwa perilaku manusia didasari oleh keinginan untuk mencapai suatu tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan memperoleh kehidupan yang sejahtera (Rismawati, 2018:20).

Menurut Freud, dalam kehidupan jiwa terdapat atau memiliki tiga tingkatan kesadaran, yakni sadar, prasadar, dan tak-sadar. Kesadaran tersebut digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan mental seperti berfantasi dan berfikir. Hingga tahun 1920an, hanya teori tentang kejiwaan itu yang melibatkan unsur kesadaran tersebut. Dan saat tahun 1923 Freud memperkenalkan tiga model

struktural yang lainnya, yaitu id, ego, dan superego. Struktur baru ini tidak merubah atau mengganti struktur yang lama (Suntoko, 2022:25).

Id ialah kepribadian yang asli atau dibawa sejak lahir. Dari id akan memunculkan ego dan superego. Saat diciptakan, di dalam id berisi semua aspek psikologi seperti insting dan impuls. Id beroperasi dan berada di daerah tak sadar (*unconscious*), mewakili hal-hal yang akan dilakukan. Id hanya dapat membayangkan sesuatu, tidak mudah bagi id untuk menilai atau membedakan benar dan salah, id digerakkan oleh keinginan, nafsu, serta kebutuhan. Jika hal tersebut tidak segera terpenuhi, maka akan memunculkan rasa cemas hingga marah. Freud (melalui Yusuf LN dan Nurihsan, 2012:47) meyakini jika kesadaran tiap individu ialah bagian terkecil dari kehidupan mentalnya.

Perkembangan ego didasari oleh kematangan id, dimaksudkan agar orang tersebut mampu menangani realita dengan mengikuti prinsipnya yang mana dalam prinsip tersebut memilih untuk menunda kenikmatan atau kebutuhan lainnya sebelum kebutuhan id terpenuhi atau terpuaskan. Prinsip realita dijalankan secara nyata, utamanya ketika menyusun rencana dan menguji rencana tersebut. Proses pengujian tersebut dinamakan uji realita, yaitu melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dipikirkan secara realistik/nyata. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ego bekerja di alam sadar, namun tidak menutup kemungkinan bahwa ego dapat bekerja di alam tak sadar ataupun prasadar. ego tercipta dengan ciri khas id karena berinteraksi dengan dunia luar, ego berperan pengambil keputusan (Feist, 2017:31).

Superego berhubungan dengan moralitas serta mengenal nilai baik dan buruk. Superego berkembang dari ego, superego tidak memandang realitas karena tidak termasuk ke dalam hal-hal yang realistik. Dapat dikatakan superego itu cerminan dari norma-norma, baik norma adat ataupun norma agama. Ketika keinginan id keluar, maka yang bertugas sebagai pembanding adalah superego. Freud (dalam Rokhmansyah, (2014:163) memaparkan jika superego berperan sebagai proses internalisasi individu yang berisi tentang nilai dan moral masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis bermaksud meneliti novel Ayah karya Andrea Hiarata. Yang mana peneliti akan memfokuskan penelitian yang merujuk kearah kepribadian humanis tokoh utama dan menggunakan teori psikologi Sigmund Freud. Adapun hal-hal yang menarik dalam novel tersebut adanya alur yang menggambarkan kondisi psikologi tokoh utama. Cinta tak terbalas, kesabaran, penolakan keadaan, kegigihan dan itu adalah sebagian dari beberapa keadaan yang tertuang dalam novel yang membuat penulis tertarik untuk meneliti.

Penelitian ini adalah penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu, Sindy Putri Utami, Tati Sri Uswati, dan Emah Khuzaemah (IAIN Syekh Nur Jati Cirebon, (2022) yang berjudul “Analisis Tokoh Utama Dalam Novel Merpati Biru Karya Ahmad Munif Berdasarkan Teori Kepribadian Sigmund Freud”. Dalam penelitiannya Sindy Putri Utami, Tati Sri Uswati, dan Emah Khuzaemah mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dalam novel Merpati Biru. Teori yang digunakan yaitu teori kepribadian Sigmund Freud. Metode yang

digunakan yaitu metode kualitatif. Selain itu dalam penelitian Novia Permata Silviandari dan Redyanto Noor (Universitas Diponegoro 2023) yang berjudul “Kepribadian Tokoh Meirose dalam Film Surga yang Tak Dirindukan (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)” menganalisis tentang kepribadian tokoh Meirose menggunakan kacamata psikologi humanistik Abraham Maslow. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Kedua hasil penelitian di atas memiliki persamaan subjek penelitian, yaitu sama-sama meneliti tentang kepribadian tokoh utama. Metode yang digunakan juga sama yaitu deskriptif kualitatif. Hal ini juga selaras dengan subjek yang dipilih oleh peneliti. Perbedaan antara kedua penelitian di atas dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah judul, sumber data, dan tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sindy Putri Utami, Tati Sri Uswati, dan Emah Khuzaemah tidak memasukkan kepribadian humanis dalam penelitiannya. Penelitian Novia Permata Silviandari dan Redyanto Noor menggunakan teori humanis Abraham Maslow dalam menganalisis kepribadian tokoh utama. Pada umumnya, analisis kepribadian humanis dibedah menggunakan kacamata teori Abraham Maslow sedangkan Teori Sigmund Freud biasa digunakan untuk menganalisis kepribadian psikoanalisis. Namun kebaruan dalam penelitian ini adalah peneliti menganalisis kepribadian humanis tokoh sabari dalam novel “Ayah” jika dipandang dari psikologi Sigmund Freud.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dijelaskan sebelumnya, maka fokus penelitian dalam kepribadian humanis tokoh sabari dalam novel ayah: kajian psikologi Sigmund freud adalah sebagai berikut:

- (1) Bentuk kepribadian humanis tokoh sabari dalam aspek id.
- (2) Bentuk kepribadian humanis tokoh sabari dalam aspek ego.
- (3) Bentuk kepribadian humanis tokoh sabari dalam aspek superego.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Mendeskripsikan kepribadian humanis tokoh Sabari terhadap id.
- (2) Mendeskripsikan kepribadian humanis tokoh Sabari terhadap ego.
- (3) Mendeskripsikan Kepribadian humanis tokoh Sabari terhadap superego.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan memberikan manfaat yang baik secara teoritis ataupun praktis, sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya. Adapun beberapa manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberi manfaat teoritis yang dapat berguna untuk mengembangkan teori sastra yang berkaitan dengan struktur kepribadian serta sudut pandang perkembangan kepribadian yang membentuk karakter tokoh utama atau individu, dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai studi sastra yang mengkaji psikologi sastra. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk perkembangan ilmu evaluative dan penelitian sastra yang khususnya meneliti atau mengkaji tentang pengaruh kepribadian humanis tokoh sabari terhadap struktur kepribadian, baik bagi mahasiswa maupun guru yang berkecimpung dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

(a) Bagi Peneliti

Penelitian “kepribadian Humanis Tokoh Sabari dalam Novel Ayah : Kajian Psikologi Sigmund Freud” dapat digunakan atau menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya atau dapat juga digunakan untuk penelitian terdahulu sebagai penelitian analisis novel oleh peneliti yang lain. Walaupun penelitian ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan yang membutuhkan perbaikan.

(b) Bagi Peminat Sastra

Penelitian “kepribadian Humanis Tokoh Sabari Dalam Novel Ayah : Kajian Psikologi Sigmund Freud” dapat menjadi bahan untuk mengapresiasi sastra bagi peminat sastra.

(c) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memudahkan pembaca dalam memahami pengaruh kepribadian humanis tokoh sabari terhadap struktur kepribadian yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

(d) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Bagi guru Bahasa Indonesia, Diharapkan penelitian ini dapat menjadi atau digunakan sebagai salah satu bahan ajar tentang karya sastra, agar siswa mengetahui tentang pengaruh kepribadian humanis tokoh sabari terhadap struktur kepribadian tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

(e) Bagi Mahasiswa

Memudahkan mahasiswa mendapatkan informasi dan referensi yang sesuai mengenai pengaruh kepribadian humanis tokoh sabari terhadap struktur kepribadian dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

1.5 Penegasan Istilah

Penelitian ini terdapat istilah yang perlu didefinisikan artinya dan istilah tersebut berkaitan dengan judul. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

- (1) Novel *Ayah* adalah hasil karya sastra yang merupakan perwujudan kreatifitas Andrea Hirata lengkap dengan berbagai macam kisah perjalanan hidup tokoh serta kepribadian tokoh-tokoh yang beragam.

- (2) Struktur kepribadian id adalah aspek psikologis yang merupakan sumber segala energi psikis, menjadikan id sebagai komponen dasar kepribadian tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.
- (3) Struktur kepribadian ego adalah aspek yang mengelola kepribadian untuk mengarahkan tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata kepada objek dari kenyataan dan dapat menjalankan fungsinya sejalan dengan realitas.
- (4) Struktur kepribadian superego adalah aspek kepribadian tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang sifatnya evaluatif karena berisi aturan yang dapat menentukan apakah sesuatu itu baik atau buruk dan benar atau salah.
- (5) Kepribadian adalah kajian psikologi yang muncul dari pemikiran-pemikiran, temuan-temuan, dan kajian-kajian para ahli. Perilaku manusia merupakan kajian utamanya, pembahasannya meliputi apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut.
- (6) Humanis adalah seseorang yang memperjuangkan dan mendambakan terciptanya pergaulan hidup yang baik atas dasar kemanusiaan dan moral masyarakat.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran terkait analisis kepribadian humanis tokoh Sabari dalam novel ayah kajian psikologi Sidmund Freud yang sudah di paparkan pada bab IV.

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap novel Ayah karya Andrea Hirata, menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki berbagai macam kepribadian humanis dalam aspek psikologi Sigmund Freud. Yang mana diantaranya :

1) Bentuk Kepribadian Humanis Tokoh Sabari Dalam Aspek id

Terdapat tujuh kepribadian humanis dalam aspek id pada tokoh Sabari yang peneliti temukan. Diantaranya pekerja keras, gigih, baik hati, tegar, percaya diri, optimis, dan bertanggung jawab. Id dalam diri Sabari mempengaruhi keinginannya untuk selalu mendapatkan apa yang ia mau, karena id menerapkan prinsip kepuasan dan tidak suka dengan ketidaknyamanan. Sabari melakukan berbagai cara agar keinginannya terpenuhi.

2) Bentuk Kepribadian Humanis Tokoh Sabari Dalam Aspek Ego

Terdapat lima kepribadian humanis dalam aspek ego pada tokoh Sabari yang peneliti temukan. Diantaranya percaya diri, berfikir logis, perhatian, pantang menyerah, pengertian. Ego dalam diri Sabari sering berperan sebagai orang yang berfikir logis dikarenakan saat Sabari menghadapi beberapa masalah ia tetap berfikir secara objektif.

- 3) Bentuk Kepribadian Humanis Tokoh Sabari Dalam Aspek superego
Terdapat empat kepribadian humanis dalam aspek ego pada tokoh Sabari yang peneliti temukan. Diantaranya suka menolong, penuh harapan, sabar, dan rela berkorban. Superego pada diri Sabari berperan sebagai pembatas atas tingkah laku Sabari saat dipengaruhi id. Superego juga menuntun tokoh utama untuk selalu mengendalikan ego saat akan melakukan suatu tindakan karena superego adalah pengontrol diri pada seorang tokoh.

5.2 Saran

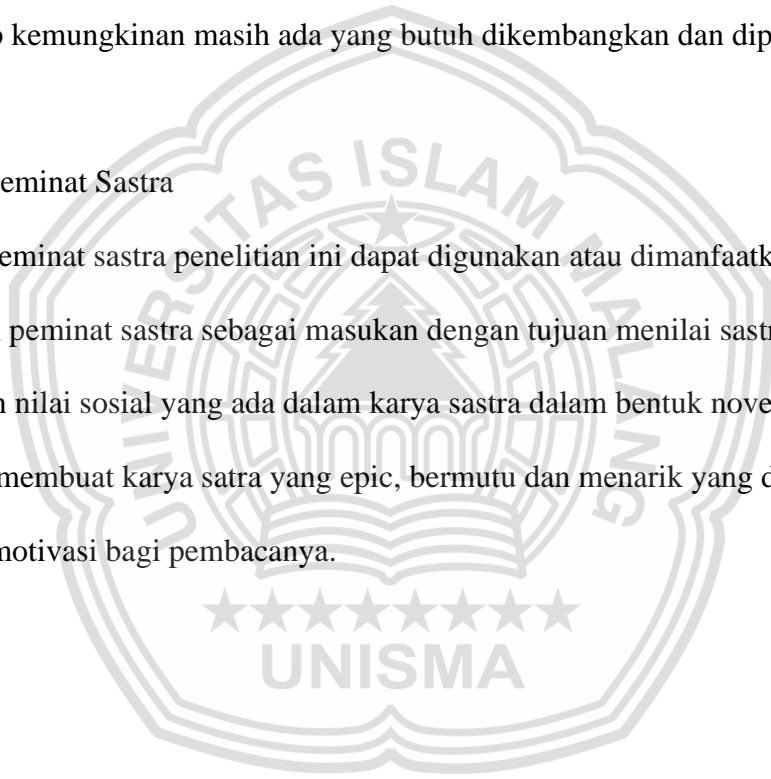
- 1) Bagi Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia
Bagi guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat memperbanyak bahan ajar sastra selain bahan ajar yang sudah ada. Menggunakan buku paket sebagai sumber pembelajaran memang penting, tetapi alangkah baiknya apabila para guru dapat peka pada karya sastra lama yang sedang naik daun atau yang baru muncul. Lalu, saran yang lain kepada para guru agar lebih baik menggabungkan metode dan teknik belajar, sehingga menciptakan pembelajaran sastra yang menarik dan tidak monoton.
- 2) Bagi Siswa
Saran bagi siswa yakni tingkatkan minat untuk membaca, karena dengan kita membaca dapat menambah ilmu baru tentang hal-hal yang belum pernah kita ketahui. Begitu pula dengan buku sastra yang menarik untuk dibaca banyak nilai yang bisa didapatkan.

3) Bagi Peneliti Lanjutan

Untuk peneliti yang selanjutnya disarankan saat melakukan penelitian pada objek yang berbeda dan dari sudut pandang yang sama atau lebih luas lagi lingkungannya. Dengan itu peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji ulang landasan teori ataupun metode penelitian ini dengan baik, karena tidak menutup kemungkinan masih ada yang butuh dikembangkan dan diperbaiki lagi.

4) Bagi Peminat Sastra

Bagi peminat sastra penelitian ini dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh pemerhati dan peminat sastra sebagai masukan dengan tujuan menilai sastra yang selaras dengan nilai sosial yang ada dalam karya sastra dalam bentuk novel. Intinya dapat membuat karya sastra yang epic, bermutu dan menarik yang dapat memberikan motivasi bagi pembacanya.



DAFTAR RUJUKAN

- Aswandi. 2017. *Kajian Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Jangan Pernah Putuh Asa Karya Zakiah. D. Aziz*. Skripsi. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Aminuddin. 2011. *Perkembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: YA 3 Malang.
- Aprilya, T. W., Hermawan, W., & Jayanti, R. (2022). *Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow Tokoh Utama Novel Cerita Glen Anggara Karya Luluk HF dan Nilai Pendidikan Karakter*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UNIM, 216–224.
- Freud, Sigmund. 1991. *Memperkenalkan Psikoanalisa Lima Ceramah*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Mushodiq dan Saputra, 2021. *Konsep Dinamika Keprobadian Amarah, Lamawah dan Mutmainnah Serta Relenvasinya dengan Struktur Kepribadian Sigmund Freud*
- Hamali, Syaiful (2018). “Kepribadian Dalam Teori Sigmound Freud Dan Nafsiologi Dalam Islam.” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 13, no. 2 : 285–302. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v13i2.3844>
- Ja'far, Suhermanto (2016). “STRUKTUR KEPERIBADIAN MANUSIA PERSPEKTIF PSIKOLOGI DAN FILSAFAT.” *Psychathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2: 209–21. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.461>
- Minderop, Albertine. 2018. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Hidayati, Nur Alfian. 2012. *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret. UNS
- A'fifatul, N., Waluyo, H. J., & Ulya, C. (2019). *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai*

Pendidikan Karakter Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*

Effendi, D., & Hetilaniar. (2019). Pandangan Dunia Pengarang Dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra serta Implikasinya dalam Pengajaran Sastra. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia..*

Suprpto. (2018). Kepribadian Tokoh Dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung Karya Muchtar Lubis Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *METAFORA, V.*

Suherman, T. L. (2017). Analisis psikologis tokoh Andre dalam novel ibuku perempuan berwajah surga: Kajian teori kepribadian Sigmund Freud.” Universitas Mataram.

Syam, E & Mita, R. (2020). Kajian struktur kepribadian Freud dalam kisah 1001 malam: Studi psikoanalisis. *Jurnal Ilmu Budaya, 17(1), 1–16*

Wulandari, Ari. 2013. *Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel Cintrong Paju Pat Karya Suparto Brata (Sebuah Kajian Psikologi Sastra)*. Skripsi. Universitas Negeri. Yogyakarta

